

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* BERBANTUAN LKPD
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**TASYA
NPM 2213053109**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

TASYA

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN 1 Surabaya yang tergolong dalam kategori sedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Research* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian berjumlah 80 peserta didik dan sampel sebanyak 53 peserta didik yang ditentukan melalui teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa soal objektif dan non-tes berupa lembar observasi. Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan LKPD terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN 1 Surabaya.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, hasil belajar, LKPD, model CIRC

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) LEARNING MODEL ASSISTED BY LKPD ON INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

TASYA

The problem in this study was that the Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at SDN 1 Surabaya were categorized as moderate. This study aimed to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model assisted by Student Worksheets (LKPD) on students' learning outcomes. The research method used was Quasi-Experimental Research with a Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of 80 students, and the sample comprised 53 students selected through a non probability sampling technique, specifically purposive sampling. Data were collected through tests in the form of objective questions and non-test techniques in the form of observation sheets. The results of hypothesis testing using simple linear regression indicated that the CIRC learning model assisted by LKPD had an effect on the Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at SDN 1 Surabaya.

Keywords: Indonesian language, learning outcomes, LKPD, CIRC model

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION* (CIRC) BERBANTUAN LKPD
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh

TASYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

**PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)
BERBANTUAN LKPD TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA KELAS IV SEKOLAH
DASAR**

Nama Mahasiswa

Tasya

No. Pokok Mahasiswa

2213053109

Program Studi

S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

Ilmu Pendidikan

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Sista Mega Diana

Sista Mega Diana, S.Pd., M.Pd.
NIP 198712242025212050

Dosen Pembimbing II

Hariyanto

Hariyanto, S.Pd., M.Div.
NIP 19721029202521100

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris

Hariyanto, S.Pd., M.Div.



Penguji Utama

Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Dr. Adhet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Mei 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tasya
NPM : 2213053109
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 12 Mei 2026

Yang Membuat Pernyataan



Tasya
NPM 2213053109

RIWAYAT HIDUP



Tasya lahir di Negeri Pakuan, Kecamatan Buay Pemuka Peliung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan, pada Rabu, 28 April 2004. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah Hairul dan Ibu Novi Fitriani, yang tumbuh dalam keluarga penuh kasih sayang dan dukungan sebagai sumber semangat peneliti dalam menempuh pendidikan.

Pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. SDN 1 Negeri Pakuan lulus pada tahun 2016.
2. MTs Negeri 1 Ogan Komering Ulu Timur lulus pada tahun 2019.
3. MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan (IP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, peneliti aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, antara lain Forum Komunikasi (FORKOM) PGSD Tahun 2023 sebagai staf Divisi Kaderisasi, serta Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP).

Pada Januari 2025, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Asri, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang, serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Gedung Asri.

MOTTO

" Pendidikan memiliki akar yang pahit, tetapi buahnya manis"

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan nikmat, rahmat, dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penuh rasa syukur dan kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Ayah Hairul dan Ibu Novi Fitriani, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh ketulusan. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah terputus, kerja keras yang tak mengenal lelah, serta segala usaha yang selalu Ayah dan Ibu lakukan demi kebahagiaan dan masa depan anak-anakmu. Terima kasih telah memberikanku kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga bangku perkuliahan, menguatkan dalam setiap langkah, serta menjadi sumber semangat hingga akhirnya mampu mencapai titik ini. Segala doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang Ayah dan Ibu berikan senantiasa menjadi bagian dari setiap langkah perjalanan ini.

Kakak dan Adikku Tersayang

Nadila, kakak yang selalu menjadi panutan, tempat bertanya, serta sosok yang dengan sabar membantu setiap kali peneliti menghadapi kesulitan. Galih, adik dengan keceriaan dan ketulusan yang sederhana namun hangat, yang senantiasa menjadi penyemangat dan menghadirkan kebahagiaan di tengah lelah. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang senantiasa kalian berikan, yang selalu menguatkan dan menemani setiap langkah hingga sampai pada titik ini.

Almamater Tercinta “ **Universitas Lampung**”

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt., atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeillia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi administrasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa memberikan dukungan, memfasilitasi kebutuhan administrasi, serta selalu memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd., Ketua Penguji yang senantiasa sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, masukan, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Hariyanto, S.Pd., M.Div., Sekretaris Penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi.

7. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan dukungan, motivasi dan masukan baik selama penyusunan skripsi maupun selama perkuliahan.
8. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, bantuan, serta dukungan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Surabaya, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Pendidik dan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Surabaya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
10. Sahabatku tersayang, Rizka Ameilia dan Asyifa Nurhaliza, yang setia menemani sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, perhatian, bantuan, semangat yang selalu diberikan, serta banyak pengalaman berharga yang akan selalu dikenang.
11. Sobat PSG (Pejuang Sarjana Geng), Amel, Sipa, Rian, Mizan, dan Jody, yang hadir sebagai teman seperjuangan di masa skripsian. Terima kasih atas canda tawa, kebersamaan, dan semangat yang selalu menguatkan.
12. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2022, khususnya kelas E, terima kasih atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan selama masa perkuliahan.
13. Semua Pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah Swt., senantiasa melindungi dan membalas segala kebaikan yang diberikan semua pihak. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun diharapkan karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Metro, 12 Mei 2026

Peneliti,



Tasya

NPM 2213053109

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Belajar dan Hasil Belajar.....	10
2.1.1 Pengertian Belajar	11
2.1.2 Teori Belajar	11
2.1.3 Hasil Belajar	12
2.1.4 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	13
2.1.5 Indikator Hasil Belajar.....	15
2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia SD	18
2.2.1 Pengertian Pembelajaran.....	18
2.2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	19
2.2.3 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	20
2.2.4 Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	21
2.3 Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	23
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).....	23
2.3.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).....	24
2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	26
2.4 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	29
2.4.1 Pengertian LKPD	29
2.4.2 Fungsi, Tujuan, dan Manfaat LKPD	30
2.4.3 Langkah-Langkah Penyusunan LKPD	31

2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan LKPD	32
2.5 Penelitian Relevan.....	34
2.6 Kerangka Pikir.....	35
2.7 Hipotesis Penelitian.....	37
III. METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	37
3.2 <i>Setting</i> Penelitian.....	40
3.2.1 Tempat Penelitian	40
3.2.2 Waktu Penelitian.....	40
3.2.3 Subjek Penelitian	40
3.3 Prosedur Penelitian.....	40
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.4.1 Populasi	42
3.4.2 Sampel	43
3.5 Variabel Penelitian	44
3.5.1 Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	44
3.5.2 Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	44
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	44
3.6.1 Definisi Konseptual	44
3.6.2 Definisi Operasional	46
3.7 Teknik Pengumpulan Data	47
3.7.1 Teknik Tes	47
3.7.2 Teknik Non Tes	47
3.8 Instrumen Penelitian.....	49
3.8.1 Instrumen Tes	49
3.8.2 Instrumen Non-Tes	50
3.9 Uji Prasyarat Instrumen.....	52
3.9.1 Uji Validitas	52
3.9.2 Uji Reliabilitas	54
3.9.3 Uji Daya Pembeda	55
3.9.4 Uji Tingkat Kesukaran.....	56
3.10 Teknik Analisis Data	57
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Pelaksanaan Penelitian	62
4.2 Hasil Penelitian.....	63
4.3 Analisis Data Penelitian	65
4.4 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	72
4.4.1 Uji Normalitas	72
4.4.2 Uji Homogenitas	73
4.4.3 Uji Hipotesis	74
4.5 Pembahasan.....	76
4.6 Keterbatasan Penelitian	82

V. KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	83
 DAFTAR PUSTAKA.....	 85
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penilaian Formatif 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	3
2. Sintaks <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	24
3. Data Populasi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Surabaya	41
4. Sampel Penelitian.....	43
5. Kisi-Kisi Instrumen Tes	49
6. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model CIRC	50
7. Klasifikasi Validitas Instrumen.....	52
8. Hasil Uji Validitas.....	52
9. Klasifikasi Reliabilitas Instrumen.....	53
10. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	54
11. Hasil Uji Daya Beda Soal	55
12. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	56
13. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	56
14. Kriteria Uji <i>N-Gain</i>	58
15. Jadwal dan Kegiatan Pengumpulan Data.....	61
16. Deskripsi Hasil Penelitian.....	62
17. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen...	64
18. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	66
19. Rata-rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol	69
20. Nilai <i>N-Gain</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	70
21. Hasil Uji Normalitas Data.....	71
22. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	72
23. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	73
24. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana	74
25. Determinasi Koefisien.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	36
2. Desain Penelitian <i>Non-equivalent control group</i>	38
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	65
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	65
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	67
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	68
7. Perbandingan Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	69
8. Perbandingan Nilai Rata-Rata <i>N-Gain</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	90
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	91
3. Surat Uji Coba Instrumen	92
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	93
5. Surat Izin Penelitian	94
6. Surat Balasan Penelitian.....	95
7. Nilai Formatif Kelas IV A, IV B dan IV C.....	96
8. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	97
9. Modul Ajar Kelas Kontrol	104
10. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD.....	110
11. Hasil Uji Coba Instrumen	115
12. Hasil Uji <i>Pretest</i>	117
13. Hasil Uji <i>Posttest</i>	119
14. Hasil Uji Validitas Tes.....	121
15. Hasil Uji Reliabilitas Tes	123
16. Hasil Uji Daya Beda Soal	125
17. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	127
18. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pretest Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	129
19. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pretest Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	130
20. Rekapitulasi Nilai Pengerjaan LKPD	131
21. Rekapitulasi Lembar Observasi Peserta Didik Kelas Eksperimen	132
22. Rekapitulasi Lembar Observasi Peserta Didik Kelas Kontrol.....	133
23. Uji <i>N-Gain</i> Kelompok Eksperimen.....	134
24. Uji <i>N-Gain</i> Kelompok Kontrol	135
25. Uji Normalitas.....	136
26. Uji Homogenitas	136
27. Uji Hipotesis	137
28. Tabel F	138
29. Dokumentasi	139

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mereka mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki karakter yang baik dalam menghadapi tantangan zaman. Menurut Lestari dan Nuryanti (2020), rendahnya kualitas pendidikan dapat menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia. Karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Keberhasilan pendidikan pada dasarnya sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melalui pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap. Hasil penelitian Sari dan Rahmah (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada banyaknya materi yang disampaikan pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang terjadi selama pembelajaran. Interaksi yang baik akan menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mampu mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar.

Tujuan pendidikan dapat tercapai jika setiap mata pelajaran mampu berperan strategis dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran ini, peserta didik tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga dilatih untuk menyimak dan berbicara, serta memahami dan

menyampaikan informasi dengan baik. Keempat keterampilan tersebut merupakan dasar dari kemampuan literasi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan literasi ini menjadi kunci untuk menunjang pemahaman terhadap materi pembelajaran secara menyeluruh. Namun dalam praktiknya, tidak semua peserta didik mampu menguasai keterampilan tersebut secara optimal. Menurut Khalisa (2024), sebagian besar peserta didik sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan yang runtut, sehingga keterampilan literasi mereka belum optimal.

Permasalahan dalam kemampuan literasi peserta didik tersebut berimplikasi langsung pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang mencerminkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Hamalik (2019), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diperoleh. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudijono (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman belajar. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar tampak dari kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan, mengekspresikan ide secara tertulis, serta menunjukkan sikap aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya hasil belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh faktor kemampuan individu, tetapi juga sangat berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Di lapangan, masih ditemukan pendidik yang hanya mengandalkan metode ceramah atau pemberian tugas secara individu, tanpa adanya upaya untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran yang bersifat satu arah seperti ini membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Maduratna dan Setyawan (2020) mengungkapkan

bahwa penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah yang monoton dapat membuat peserta didik cepat merasa bosan, kehilangan semangat belajar, dan berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar.

Kondisi tersebut juga tampak pada hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Agustus 2025 melalui studi dokumentasi dengan pendidik kelas IV di SD Negeri 1 Surabaya. Dari penelitian pendahuluan tersebut diperoleh informasi bahwa hasil asesmen formatif 1 peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Formatif 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Surabaya

Kelas	KKTP	Ketercapaian				Jumlah Peserta Didik
		Tercapai (≥ 70)		Tidak Tercapai (< 70)		
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
IVA	70	17	62,96%	10	37,04%	27
IVB	70	12	44,44%	15	55,56%	27
IVC	70	8	30,77%	18	69,23%	26
Jumlah		37	46,25%	43	53,75%	80

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas IV SDN 1 Surabaya Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan tabel 1, hasil asesmen formatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tingkat ketercapaian peserta didik bervariasi di setiap kelas. Pada kelas IVA, terdapat 62,96% peserta didik yang mencapai KKTP, sedangkan pada kelas IVB sebesar 44,44%. Kedua kelas ini dapat dikategorikan berada pada tingkat kategori sedang. Sementara itu, pada kelas IVC hanya 30,77% peserta didik yang mencapai KKTP, sehingga masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kelas IVC memiliki tantangan lebih besar karena sebagian besar peserta didik belum mencapai standar ketercapaian yang ditetapkan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tentu menjadi fokus utama dalam pencapaian hasil belajar. Namun, berdasarkan data hasil asesmen formatif 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari penelitian pendahuluan, diketahui bahwa capaian hasil belajar peserta didik kelas IV masih berada dalam kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan cenderung monoton menjadi salah satu penyebab peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan belajar yang kurang efektif, kesulitan dalam memahami bacaan, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Menurut Maduratna dan Setyawan (2020), penerapan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah yang dilakukan secara berulang dapat menurunkan minat belajar peserta didik karena suasana kelas menjadi tidak interaktif dan membosankan.

Data yang diperoleh peneliti setelah melaksanakan penelitian pendahuluan pada 5 Agustus 2025 adalah data hasil belajar asesmen formatif 1 peserta didik melalui studi dokumentasi. Selain itu, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dengan pendidik kelas IV SD Negeri 1 Surabaya, yang menyebutkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) belum pernah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Informasi lainnya menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV masih belum optimal, yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, dan penggunaan media LKPD yang belum maksimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di samping itu, masih banyak dijumpai peserta didik yang belum sepenuhnya terlibat aktif dalam pembelajaran karena sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Beberapa peserta didik juga terlihat kurang antusias saat mengikuti

pembelajaran, kurang berani menyampaikan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang turut menghambat tercapainya hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui pembaruan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung. Pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama kelompok dan interaksi antar peserta didik diyakini dapat menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Robert E. Slavin (2005), yang menekankan pentingnya kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar secara bersama. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik secara terpadu melalui kegiatan berkelompok yang terstruktur. Menurut Sianipar dkk. (2024) model CIRC efektif meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar karena memadukan kegiatan membaca, menulis, dan kerja sama dalam kelompok. Hal ini diperkuat oleh Rosfiani dkk. (2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model CIRC mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, saling bertukar ide, serta memberikan umpan balik terhadap hasil belajar kelompok, yang pada akhirnya dapat memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.

Penerapan model pembelajaran CIRC akan lebih efektif apabila dipadukan dengan media pembelajaran yang mendukung. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berfungsi sebagai panduan belajar mandiri yang berisi langkah-langkah kegiatan, materi singkat, dan latihan-latihan yang dirancang untuk mendukung pemahaman peserta didik secara aktif. Menurut Nugraha dkk. (2025), penggunaan LKPD dapat meningkatkan keaktifan belajar, membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mudah, serta melatih kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Penelitian Nugroho (2023) menjelaskan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Khalisa dkk. (2024), yang menyatakan bahwa model CIRC tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga berkontribusi langsung pada hasil belajar secara keseluruhan. Dengan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam pencapaian akademik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian CIRC dan LKPD di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, serta memahami materi pelajaran. Namun demikian, penelitian mengenai model CIRC dan media LKPD sejauh ini belum mengintegrasikan keduanya dalam satu rangkaian pembelajaran yang utuh. Padahal, penggabungan keduanya diyakini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan keaktifan peserta didik, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

berbantuan LKPD terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
- 1.2.2 Belum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
- 1.2.3 Penggunaan media LKPD belum maksimal.
- 1.2.4 Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dalam kategori sedang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut.

- 1.3.1 Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD (X).
- 1.3.2 Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Surabaya (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam lingkup Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD. Penelitian ini juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar agar lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan LKPD diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta mengalami peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

b. Pendidik

Pendidik dapat menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan LKPD sebagai strategi inovatif guna mendukung terciptanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran kooperatif melalui penerapan model CIRC dan penggunaan media LKPD di sekolah dasar.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian lebih lanjut terkait model pembelajaran CIRC berbantuan LKPD, baik dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya di jenjang sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan dapat berkembang tidak hanya dalam ranah pengetahuan, tetapi juga pada aspek sikap dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat Wardana dan Djamaluddin (2021), belajar dipandang sebagai suatu proses yang mendorong terjadinya perubahan menyeluruh dalam kepribadian seseorang. Perubahan tersebut mencakup peningkatan kemampuan berpikir, pemahaman, sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

Pendapat lain dari Susanto (2016), yang menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memperoleh pengetahuan atau pemahaman baru. Proses ini menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen, baik dalam aspek berpikir, emosi, maupun tindakan. Sementara itu, Suardi (2018), mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan dalam diri individu, yang tampak melalui perkembangan pemahaman, keterampilan, dan sikap baru sebagai hasil dari pengalaman yang dialami.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan menghasilkan perubahan dalam diri individu. Perubahan ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, pemahaman, hingga perilaku

yang relatif permanen, sebagai hasil dari pengalaman dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

2.1.2 Teori Belajar

Dalam pendidikan, teori belajar menjadi dasar untuk memahami bagaimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Akhiruddin dkk. (2019), teori belajar merupakan upaya untuk menjelaskan bagaimana manusia belajar dan membantu memahami kompleksitas proses belajar itu sendiri. Sejalan dengan itu, Harefa dkk. (2024), menyatakan bahwa teori belajar berkaitan dengan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Wahab (2021), terdapat beberapa teori belajar yang dapat dijadikan dasar dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu:

- 1) Teori Behavioristik
Teori ini memandang bahwa perubahan perilaku merupakan hasil dari pengalaman belajar yang dialami peserta didik. Penekanan utama dalam teori ini adalah terbentuknya perilaku baru sebagai konsekuensi dari proses belajar yang dilakukan secara berulang, di mana peserta didik merespon stimulus dari lingkungan sekitarnya.
- 2) Teori Kognitivisme
Dalam pendekatan kognitivisme, peserta didik dianggap sebagai individu yang aktif dalam mengolah informasi. Proses belajar melibatkan kemampuan mereka dalam mengatur, menyimpan, serta mengaitkan pengetahuan baru dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam.
- 3) Teori Konstruktivisme
Teori konstruktivisme berlandaskan pada pandangan bahwa pengetahuan tidak diterima begitu saja, melainkan dibangun secara bertahap oleh peserta didik melalui pengalaman dan keterlibatan aktif. Dalam proses pembelajaran, siswa diberi ruang untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, menggali ide, serta membuat keputusan. Melalui keterlibatan langsung, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kuat dan bermakna terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan berbagai teori belajar di atas, teori konstruktivisme paling sesuai untuk penelitian ini karena menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman, diskusi, dan pemecahan masalah. Model CIRC yang digunakan selaras dengan prinsip konstruktivisme, di mana pembelajaran berlangsung melalui kerja sama kelompok, interaksi sosial, dan refleksi, serta didukung oleh LKPD. Dengan demikian, konstruktivisme menjadi landasan yang kuat untuk memahami proses pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.1.3 Hasil Belajar

Dalam setiap proses belajar, capaian akhir dari seorang peserta didik tidak hanya diukur dari seberapa banyak pengetahuan yang dikuasai, tetapi juga bagaimana pembelajaran tersebut membentuk dirinya secara menyeluruh. Hasil belajar mencerminkan perpaduan dari kemampuan berpikir, pengendalian emosi, serta ke dalam spiritual yang saling melengkapi. Sejalan dengan pemahaman tersebut Djamaluddin dan Wardana (2020), menyatakan bahwa hasil belajar tidak serta merta dapat dirasakan secara langsung, tetapi muncul melalui proses bersama yang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut terbentuk melalui kontribusi dari kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang tidak dapat untuk dipisahkan satu sama lain.

Sejalan dengan itu Harahap dkk. (2023), menegaskan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang muncul melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Ketiga ranah ini membentuk perubahan perilaku yang mencerminkan capaian belajar secara menyeluruh. Senada dengan pandangan tersebut Nurrita (2018), menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan bentuk penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku setelah mengikuti

pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar dapat dipahami sebagai indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan secara holistik.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan wujud capaian yang mencerminkan perubahan menyeluruh pada diri peserta didik, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya mengukur penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, keterampilan, serta karakter yang berkembang melalui interaksi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan pendidikan secara komprehensif dan holistik.

2.1.4 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan. Menurut Bunyamin (2021), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik, yang terdiri dari:

 - 1) Faktor Fisiologis

Kondisi tubuh sangat menentukan proses belajar. Peserta didik yang sehat dan bugar akan lebih mudah menyerap pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang sedang lelah, sakit, atau memiliki gangguan fisik.
 - 2) Faktor Psikologis

Setiap peserta didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda, seperti tingkat kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, serta daya nalar. Semua aspek ini memengaruhi proses dan hasil belajar.
- b. Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari luar diri peserta didik, yang meliputi:

 - 1) Faktor Lingkungan

Lingkungan belajar mencakup tempat dan suasana belajar, seperti suhu ruangan, sirkulasi udara, pencahayaan, dan kenyamanan ruang kelas. Belajar ditempat yang segar dan nyaman tentu akan lebih menyenangkan dan efektif daripada diruangan yang panas dan pengap. Selain itu, lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, dan

masyarakat sekitar juga ikut memengaruhi semangat belajar siswa.

2) Faktor Instrumental

Faktor ini mencakup segala sesuatu yang dirancang untuk membantu proses belajar, seperti kurikulum yang sesuai, ketersediaan alat dan fasilitas belajar, serta peran pendidik dalam mengajar. Semua hal ini penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Sejalan dengan itu, Leni dan Sholehun (2021), juga menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup potensi dari dalam diri seperti minat, bakat, motivasi, dan kebiasaan belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan sekitar, seperti dukungan keluarga, suasana di sekolah, serta kondisi masyarakat. Kombinasi dari kedua faktor ini sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Selain faktor internal dan eksternal yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya, Setiawati (2018), memperluas cakupan dengan menambahkan satu faktor penting lainnya, yaitu pendekatan belajar. Dalam pandangannya, terdapat tiga kelompok utama yang turut memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu kondisi psikologis yang ada dalam diri peserta didik, seperti kecerdasan, minat, perhatian, bakat, motivasi, dan tingkat kematangan.
- 2) Faktor eksternal, yaitu berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti pola asuh dan pemahaman orang tua, serta hubungan antar anggota keluarga.
- 3) Pendekatan belajar, yang mencakup strategi serta metode yang digunakan oleh peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor yang saling mendukung. Baik faktor yang berasal dari dalam diri, lingkungan sekitar, maupun pendekatan belajar yang

digunakan, semuanya berkontribusi terhadap bagaimana peserta didik menyerap, memahami, dan menguasai materi pelajaran. Dengan mengenali dan mengelola faktor-faktor tersebut secara tepat, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

2.1.5 Indikator Hasil Belajar

Dalam proses penilaian hasil belajar, pendidik memerlukan indikator yang bersifat spesifik dan dapat diukur. Indikator tersebut berperan untuk menunjukkan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Salah satu acuan yang umum digunakan dalam merumuskan indikator hasil belajar adalah Taksonomi Bloom.

Sari dkk. (2021), menyebutkan bahwa Taksonomi Bloom merupakan suatu struktur berpikir yang bersifat hierarki dan tersusun dari jenjang-jenjang kemampuan berpikir, mulai dari level dasar hingga tingkat yang lebih kompleks. Tiap jenjang selalu terhubung, sehingga peserta didik perlu menguasai keterampilan pada tingkatan awal terlebih dahulu sebelum dapat mencapai keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

Benjamin S. Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga domain utama, yaitu ranah kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotorik (*psychomotor*). Masing-masing ranah tersebut memiliki level perkembangan yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan indikator pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Listiani dan Rachmawati (2022), yang menyatakan bahwa ketiga ranah tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk menyesuaikan dengan tuntutan pendidikan abad ke- 21, Taksonomi Bloom telah diperbarui oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001.

Adapun revisi dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam Taksonomi Bloom diuraikan sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencerminkan aspek intelektual peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan memahami dan mengolah informasi. Aspek ini seringkali menjadi fokus utama dalam evaluasi pembelajaran. Menurut Nafiati (2021) dalam versi revisinya, ranah ini terdiri dari enam tingkatan berpikir, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, sebagai berikut:

a) Mengingat atau *remember* (C1)

Deskripsinya yaitu, kemampuan peserta didik untuk mengenali dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya, baik berupa fakta, istilah, konsep dasar, maupun prosedur. Adapun subkategorinya yaitu, menentukan, mengetahui, menjodohkan, mencantumkan, mencocokkan, mengenali, mencari, dan memilih informasi yang tepat.

b) Memahami atau *understand* (C2)

Deskripsinya yaitu, kemampuan peserta didik dalam membangun makna dari pesan pembelajaran, baik secara lisan, tulisan, gambar, atau simbol lain. Adapun subkategorinya yaitu, menafsirkan, mencontohkan, mendeskripsikan, merangkum, menyimpulkan, dan menjelaskan suatu konsep atau informasi.

c) Mengaplikasikan atau *apply* (C3)

Deskripsinya yaitu, kemampuan peserta didik untuk menggunakan konsep, aturan, metode, atau prosedur yang telah dipelajari ke dalam situasi atau permasalahan konkret. Adapun subkategorinya yaitu, menerapkan, menghitung, memecahkan, mengoperasikan, mengimplementasikan, dan menemukan solusi berdasarkan prinsip yang telah diketahui.

d) Menganalisis atau *analyze* (C4)

Deskripsinya yaitu, kemampuan peserta didik untuk menguraikan suatu informasi menjadi bagian-bagian dan menentukan hubungan antarbagian tersebut, baik hubungan antarunsur, antarposisi, maupun antara gagasan dan kesimpulan. Adapun subkategorinya yaitu, membandingkan, mengorganisasikan, membedakan, menggolongkan, mendiagnosis, menelaah, memerinci, dan menguraikan.

e) Mengevaluasi atau *evaluate* (C5)

Deskripsinya yaitu, kemampuan peserta didik untuk membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu terhadap suatu objek, gagasan, atau solusi. Adapun subkategorinya yaitu, membuktikan, memvalidasi,

memproyeksi, memeriksa, dan mengkritik hasil atau argumen yang telah disajikan.

f) Menciptakan atau *create* (C6)

Deskripsinya yaitu, kemampuan peserta didik dalam menggabungkan berbagai elemen pengetahuan untuk membentuk pola atau struktur baru yang orisinal. Proses ini mencakup perencanaan, pengembangan, hingga produksi gagasan atau produk baru. Adapun subkategorinya yaitu, menghasilkan, merencanakan, menyusun, mengembangkan, menciptakan, membangun, memproduksi, merancang, dan membuat gagasan baru.

2. Ranah Afektif

Selain ranah kognitif, Taksonomi Bloom juga mencakup ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, perasaan, dan nilai yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Krathwohl dalam Nafiati (2021), ranah afektif terdiri atas lima tingkatan, yaitu A1 penerimaan (*receiving*) sebagai kesediaan memperhatikan suatu objek atau fenomena, A2 menanggapi (*responding*) sebagai keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, A3 penilaian (*valuing*) sebagai penghargaan terhadap suatu nilai, A4 mengorganisasi (*organization*) sebagai proses mengintegrasikan nilai ke dalam sistem pribadi, dan A5 karakteristik (*characterization*) yang mencerminkan bahwa nilai telah menjadi bagian dari kepribadian peserta didik yang memengaruhi perilaku secara konsisten.

3. Ranah Psikomotorik

Adapun ranah psikomotorik berfokus pada keterampilan fisik yang terkoordinasi dengan aspek kognitif dan afektif. Dave dalam Suparno (2021) membagi ranah ini menjadi lima tingkatan, yaitu P1 meniru (*imitation*) sebagai kemampuan meniru tindakan yang diamati, P2 manipulasi (*manipulation*) sebagai pelaksanaan keterampilan berdasarkan petunjuk atau pengalaman, P3 ketepatan (*precision*) sebagai kemampuan bertindak secara akurat dan efisien, P4 artikulasi (*articulation*) sebagai kemampuan mengkoordinasikan beberapa keterampilan secara terpadu, dan P5 naturalisasi (*naturalization*) yang mencerminkan penguasaan keterampilan secara otomatis dan spontan tanpa perlu berpikir secara sadar.

Berdasarkan ketiga ranah hasil belajar dalam Taksonomi Bloom, penulis memilih ranah kognitif atau pengetahuan sebagai acuan dalam menyusun indikator hasil belajar. Menurut Nafiati (2021), ada enam tingkatan berpikir, namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan tiga tingkatan. Adapun tingkatan kognitif yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu, memahami (*understand*) atau C2, mengaplikasikan (*apply*) atau C3, dan menganalisis (*analyze*) atau C4. Pemilihan tingkatan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yang berfokus pada pengukuran kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, menerapkan pengetahuan, serta menganalisis informasi terkait materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Memahami makna pembelajaran secara utuh tidak cukup hanya dengan melihatnya sebagai proses penyampaian materi, tetapi perlu dipahami sebagai hubungan aktif antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Wardana dan Djamaluddin (2021), menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung. Dalam proses ini, pendidik berperan memberikan bantuan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap dan keyakinan, sehingga mereka mampu belajar secara efektif dan bermakna.

Sejalan dengan hal tersebut, Setiawan (2017), menegaskan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses yang dijalani individu dengan bimbingan pendidik, yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih dewasa. Perubahan ini bukan hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan sikap dan tindakan yang tumbuh dari hasil interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Artinya, pembelajaran yang efektif tidak hanya membentuk kemampuan akademik, melainkan juga membina peserta didik menjadi pribadi yang matang secara menyeluruh. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Slameto (2010), yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, baik dalam bentuk

pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, sebagai hasil dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan menyeluruh, bukan sekadar penyampaian materi dari pendidik ke peserta didik. Proses ini melibatkan interaksi aktif antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar, dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih dewasa. Perubahan tersebut mencakup ranah kognitif, keterampilan, serta sikap dan nilai, sehingga peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga membantu peserta didik berkembang menjadi pribadi yang utuh melalui pengalaman belajar.

2.2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana untuk membentuk keterampilan berbahasa sekaligus menanamkan pemahaman akan kedudukan Bahasa Indonesia. Menurut Fahrurrozi dan Wicaksono (2023), pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dipahami sebagai suatu usaha yang dirancang secara sadar oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik dalam bentuk lisan, maupun tulisan. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan berbahasa, tetapi juga berlandaskan pada fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

Sejalan dengan itu, Ali (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik agar memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar, sejalan dengan tujuan dan fungsi Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selanjutnya, Mubin dan Aryanto (2023) menambahkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan

proses bertahap yang dilalui peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu. Fokus pembelajaran ini tidak hanya pada kemampuan berbahasa, tetapi juga membantu peserta didik menggunakan bahasa untuk membentuk cara berpikir, mengenal diri sendiri, dan mengembangkan kemampuan belajarnya secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan suatu proses yang terencana dan bertahap, tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan berbahasa lisan maupun tulisan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana menanamkan pemahaman terhadap kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, sekaligus membentuk cara berpikir, mengenal diri, serta mengembangkan kemampuan belajar peserta didik secara berkelanjutan.

2.2.3 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk sikap positif terhadap bahasa Indonesia dan menjadikannya sebagai sarana berpikir serta berkomunikasi. Sejalan dengan hal tersebut, Salam (2022) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalam bahasa dan sastra sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang efektif sekaligus membangun sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas bangsa.

Sejalan dengan itu, Ali (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya fokus pada kemampuan berbicara

dan menulis dengan baik, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa secara tepat dan kreatif sesuai situasi. Selain membantu perkembangan cara berpikir, emosi, dan hubungan sosial, pembelajaran ini juga menanamkan rasa cinta tanah air melalui kebanggaan terhadap bahasa Indonesia. Karya sastra pun dipandang penting karena dapat membentuk sikap, perilaku, dan menumbuhkan rasa menghargai budaya bangsa.

Selaras dengan pendapat diatas, Idawati dan Fatimatuzzahra (2024), menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar juga berperan penting dalam memperkuat karakter peserta didik, menumbuhkan rasa nasionalisme, serta membiasakan mereka untuk menghargai bahasa sebagai identitas budaya bangsa. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan memperluas wawasan, pembelajaran ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan intelektual dan emosional peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada penguasaan keterampilan berbahasa, melainkan juga mencakup pembentukan sikap positif terhadap bahasa, penanaman nilai-nilai kebangsaan, pengembangan karakter, serta pembiasaan peserta didik untuk menghargai Bahasa Indonesia sebagai identitas budaya dan sarana berpikir, berkomunikasi, serta membangun jati diri bangsa.

2.2.4 Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan komunikasi yang menyeluruh. Menurut Muammar dkk. (2021), pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup ruang lingkup keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling mendukung dalam mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan apresiasi sastra sehingga peserta didik dapat mengenal nilai-nilai estetika dan budaya melalui bahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berorientasi pada penguasaan keterampilan berbahasa secara terpadu. Menurut Mubin dkk. (2023), pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan pokok, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi, sehingga perlu diajarkan secara terpadu dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran di kelas.

Sementara itu, Cahyani dalam Mubarak dkk. (2024), menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar terdiri dari empat komponen utama, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dirinci lebih lanjut dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- 1) Menyimak, ditujukan untuk membangun pemahaman terhadap informasi lisan berupa instruksi, penjelasan, pesan, pengumuman, berita, deskripsi benda dan peristiwa di sekitar, serta berbagai jenis karya sastra seperti dongeng, puisi, cerita, pantun, drama, dan cerita rakyat.
- 2) Berbicara, diarahkan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide, perasaan, dan informasi melalui berbagai aktivitas lisan seperti pengenalan, sapaan, percakapan sehari-hari, wawancara, diskusi, pidato, hingga pelaporan hasil pengamatan dan pembacaan karya sastra.
- 3) Membaca, bertujuan mengembangkan keterampilan memahami berbagai bentuk teks, mulai dari petunjuk dan bacaan panjang, sampai dengan karya sastra anak seperti puisi, dongeng, percakapan, pantun, dan drama.
- 4) Menulis, mencakup latihan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan seperti karangan sederhana, surat, pengumuman, dialog, formulir, laporan, ringkasan, pidato, serta penciptaan karya sastra anak seperti cerita dan puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang diajarkan secara terpadu dan berkesinambungan. Keempat keterampilan ini tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik, baik lisan maupun tulisan, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap sastra, nilai-nilai budaya, dan estetika, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk peserta didik yang cakap berbahasa sekaligus berkarakter.

2.3 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Kemampuan membaca dan menulis merupakan dua hal mendasar yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam mengembangkan kedua kemampuan tersebut secara seimbang adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Lewang dkk. (2023), model CIRC termasuk ke dalam pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang secara khusus untuk peserta didik di sekolah dasar. Model ini berperan sebagai suatu program yang menyeluruh dalam meningkatkan keterampilan literasi melalui kegiatan kolaboratif, seperti kerja sama kelompok, membaca secara bergantian dan latihan menulis.

Sejalan dengan itu Fadly (2022), menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan pendekatan kooperatif yang menggabungkan kegiatan membaca dan menulis dalam satu proses yang saling berkaitan. Dalam penerapannya, peserta didik diajak untuk memahami bacaan dan menuliskannya

kembali melalui kerja kelompok, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat terbentuk secara bertahap berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami secara langsung.

Pemikiran tersebut turut diperkuat oleh pendapat Slavin (2005), yang menjelaskan bahwa CIRC merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada peserta didik di kelas tinggi sekolah dasar. Melengkapi pandangan tersebut, Kesumadewi dkk. (2020), menegaskan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan suatu pendekatan kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok kecil secara terpadu, guna membangun pemahaman materi melalui kerja sama antar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung secara individu, tetapi juga menciptakan interaksi positif antar peserta didik yang mampu mendorong keterlibatan aktif dan rasa tanggung bersama dalam proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan pendekatan kooperatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu. Melalui kerja sama dalam kelompok kecil, peserta didik diajak untuk memahami bacaan, menuliskannya kembali, dan mendiskusikan isi materi secara aktif. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan keterlibatan, tanggung jawab, dan interaksi positif antar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

2.3.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang memiliki tahapan pelaksanaan tersendiri. Setiap langkah dalam model ini

disusun untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Slavin (2005), langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui tahapan berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang peserta didik secara heterogen.
- 2) Pendidik memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerja sama dan saling membacakan serta menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada selembar kertas.
- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- 5) Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan bersama
- 6) Penutup.

Suprijono (2009) menguraikan langkah-langkah model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

Tabel 2. Sintaks *Cooperative Integrated Reading and Composition*

No	Sintaks Model CIRC	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
1.	Membentuk kelompok anggotanya 4-5 orang secara heterogen	Pendidik membentuk sebuah kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen	Peserta didik duduk berkelompok sebanyak 4-5 orang
2.	Memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran	Pendidik memberikan wacana/kliping dengan topik pembelajaran	Peserta didik mengerjakan wacana/kliping yang diberikan pendidik
3.	Bekerja sama saling membacakan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas	Pendidik meminta peserta didik bekerja sama untuk saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan wacana/kliping pada lembar kertas	Peserta didik bekerja sama untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan di tulis pada lembar kertas
4.	Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok	Pendidik meminta peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok	Peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
5.	Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan bersama	Pendidik meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan bersama	Peserta didik membuat kesimpulan bersama
6.	Penutup		

Sumber: Suprijono (2009).

Penerapan model pembelajaran CIRC secara efektif, diperlukan tahapan yang sistematis dan terstruktur. Terkait hal ini, Shoimin (2014) membagi langkah-langkah pembelajaran CIRC ke dalam beberapa fase, yaitu:

- 1) Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini pendidik melakukan apersepsi dan memberi pengetahuan awal peserta didik terkait materi yang akan diberikan. Selain itu, juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik.
- 2) Fase kedua, yaitu organisasi. Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Pembagian ini memerhatikan perbedaan kemampuan akademik agar kelompok menjadi seimbang. Setelah itu, pendidik membagikan bahan bacaan sesuai materi dan menjelaskan cara kerja kelompok serta tugas-tugas yang harus diselesaikan selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Pada fase ini dilakukan dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan pendidik, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.
- 4) Fase keempat, yaitu fase publikasi. Pada fase ini peserta didik mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di dalam kelas.
- 5) Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini pendidik memberikan penguatan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran CIRC yang bersumber dari Slavin (2005).

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Dalam penerapannya, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki sejumlah kelebihan yang

dapat menunjang efektivitas proses belajar, namun juga tidak lepas dari beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Shoimin (2014), kelebihan dan kekurangan CIRC sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran CIRC

- 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi pendidik dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja sama dalam kelompok.
- 4) Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek hasil pekerjaannya.
- 5) Membantu peserta didik yang lemah.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk masalah.

Kekurangan model pembelajaran CIRC yaitu, model CIRC hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran, seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Jamilah dkk. (2023), menjelaskan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

Kelebihan model CIRC

- 1) Pengalaman dan kegiatan peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan bertahan lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang ditemui dalam peserta didik.
- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- 7) Dapat menumbuhkan interaksi sosial anak seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap pendapat orang lain.
- 8) Membangkitkan motivasi belajar, serta memperluas wawasan dan aspirasi pendidik dalam mengajar.

Kekurangan model CIRC

- 1) Tidak semua peserta didik bisa mengerjakan soal dengan teliti.
- 2) Memerlukan waktu yang lama.
- 3) Tidak semua pelajaran bisa diterapkan dengan metode ini.
- 4) Model ini kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik yang kurang bisa membaca.
- 5) Jika diterapkan secara terus menerus maka peserta didik akan merasa bosan.
- 6) Peserta didik merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca terlalu banyak.

Slavin (2005), menjelaskan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran CIRC

- 1) Mendorong peserta didik untuk aktif bekerja sama dalam kelompok.
- 2) Membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.
- 3) Membantu peserta didik yang memiliki kemampuan akademik rendah melalui kerja sama kelompok.
- 4) Meningkatkan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
- 5) Mengurangi dominasi pendidik karena peserta didik lebih berperan aktif dalam proses belajar.

Kekurangan model pembelajaran CIRC

- 1) Membutuhkan waktu pembelajaran yang relatif lebih lama.
- 2) Tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok.
- 3) Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi cenderung mendominasi diskusi kelompok.
- 4) Memerlukan pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran tetap kondusif.
- 5) Peserta didik dengan kemampuan membaca rendah dapat mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki kelebihan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, kerja sama kelompok, serta keaktifan dan motivasi belajar peserta didik. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama, tidak semua peserta didik dapat

aktif secara merata, serta kurang sesuai diterapkan pada beberapa mata pelajaran dan peserta didik dengan kemampuan membaca rendah.

2.4 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2.4.1 Pengertian LKPD

LKPD merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi secara mandiri maupun berkelompok. Menurut Prastowo (2014), LKPD adalah media pembelajaran berbentuk lembaran tugas yang disusun secara sistematis untuk membimbing peserta didik melalui rangkaian aktivitas belajar guna menemukan konsep tertentu yang sedang dipelajari. Sejalan dengan hal tersebut, Rahman dkk. (2024), menyatakan bahwa LKPD disusun sebagai panduan pembelajaran yang berisi materi, petunjuk, dan ringkasan yang dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik secara terarah dan aktif.

LKPD tidak hanya berfungsi sebagai media latihan, tetapi juga sebagai sarana interaktif yang memperkuat hubungan belajar antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini, Rahmayani dan Atmazaki (2025), menjelaskan bahwa LKPD merupakan alat bantu pembelajaran yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta menunjang keberhasilan akademik mereka melalui aktivitas belajar yang sistematis dan terarah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai lembar tugas, tetapi juga sebagai media yang dirancang secara sistematis untuk membimbing peserta didik dalam memahami konsep melalui kegiatan belajar yang aktif, mandiri, dan terarah. LKPD membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus

memperkuat interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2.4.2 Fungsi, Tujuan, dan Manfaat LKPD

Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentunya memiliki fungsi tersendiri sebagaimana dijelaskan oleh Nurdin dan Adriantoni (2016), adapun fungsi dari LKPD sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
- 3) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- 4) Menjadi pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 5) Membantu peserta didik dalam memperoleh informasi mengenai konsep yang dipelajari secara sistematis.
- 6) Membantu peserta didik mencatat materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Sama seperti perangkat ajar lainnya, LKPD dibuat bukan tanpa alasan. Ada beberapa tujuan penting yang mendasari penyusunannya. Prastowo (2011), menjelaskan bahwa tujuan penyusunan LKPD antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyediakan tugas-tugas yang dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.
- 3) Melatih kemandirian peserta didik dalam belajar.
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Selain memiliki fungsi dan tujuan tertentu, penyusunan LKPD juga memberikan sejumlah manfaat Sukanto dalam Pawestri dan Zulfiati (2020), menyebutkan bahwa LKPD bermanfaat untuk:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret kepada peserta didik.
- 2) Mendorong terciptanya variasi pembelajaran di kelas.
- 3) Meningkatkan minat belajar peserta didik.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi penggunaan waktu belajar.

Berdasarkan penjelasan pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa fungsi dari LKPD yaitu untuk mengaktifkan peserta didik, membimbing pengembangan konsep, serta mempermudah kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari penyusunannya yaitu untuk membantu peserta didik dalam memahami materi, melatih kemandirian belajar, dan mempermudah pendidik dalam memberikan tugas. Selain itu, LKPD juga bermanfaat dalam memberikan pengalaman belajar konkret, meningkatkan minat belajar, menciptakan variasi pembelajaran, dan membantu penggunaan waktu secara lebih efisien.

2.4.3 Langkah-Langkah Penyusunan LKPD

Dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), diperlukan tahapan yang sistematis agar LKPD yang dihasilkan benar-benar efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan LKPD menurut Prastowo (2011), yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kurikulum guna menentukan materi pelajaran yang perlu disediakan dalam bentuk LKPD, dengan menelaah materi inti, aktivitas pembelajaran, serta isi materi yang akan diajarkan.
2. Menyusun peta kebutuhan LKPD untuk mengetahui berapa banyak LKPD yang harus dibuat dan mengatur urutannya secara sistematis.
3. Menentukan judul untuk setiap LKPD, yang dapat didasarkan pada hasil analisis standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, atau aktivitas pembelajaran yang telah dirancang
4. Menuliskan LKPD dengan memerhatikan beberapa aspek, yaitu:
 - a) Merumuskan kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - b) Menentukan instrumen atau alat evaluasi.
 - c) Menyusun materi ajar yang relevan.
 - d) Memerhatikan struktur LKPD yang mencakup judul, petunjuk belajar, kompetensi tujuan, materi pendukung, aktivitas pembelajaran atau tugas mandiri, dan bagian penilaian.
5. Evaluasi dan revisi.

Sejalan dengan pendapat tersebut Pawestri dan Zulfiati (2020), juga menjelaskan bahwa prosedur penyusunan LKPD sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum.
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD.
- 3) Menentukan judul LKPD.
- 4) Penulisan LKPD.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan LKPD dilakukan melalui beberapa tahapan penting, dimulai dari analisis kurikulum untuk menentukan materi dan kompetensi yang akan dikembangkan. Selanjutnya, disusun peta kebutuhan LKPD sebagai acuan jumlah dan urutan penyusunan. Setelah itu, ditentukan judul LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lalu proses berikutnya adalah penulisan LKPD dengan memerhatikan langkah-langkah yang mencakup rumusan kompetensi, materi ajar, petunjuk kerja, serta format yang sistematis. Tahap akhir adalah evaluasi dan revisi sebagai bentuk penyempurnaan sebelum LKPD diterapkan dalam proses pembelajaran.

2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan LKPD

Dalam penerapannya, LKPD memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti yang dijelaskan oleh Nurdin dan Adrianoni (2016), yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan
 - 1) Pendidik bisa menggunakan LKPD sebagai media pembelajaran mandiri bagi peserta didik.
 - 2) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.
 - 3) Praktis dan harga cenderung terjangkau tidak terlalu mahal.
 - 4) Materi di dalam LKPD lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi.
 - 5) Membuat peserta didik bisa berinteraksi dengan sesama teman.
 - 6) Menyediakan variasi kegiatan dalam pembelajaran.
 - 7) Sebagai alternatif saat media lain tidak tersedia.
 - 8) LKPD tidak menggunakan listrik sehingga bisa digunakan di daerah pedesaan maupun perkotaan.
- b. Kekurangan
 - 1) Isi soal yang tertuang di LKPD cenderung monoton dan berulang.

- 2) Timbulnya risiko pendidik terlalu bergantung pada LKPD.
- 3) LKPD yang dikeluarkan penerbit cenderung kurang cocok antara konsep yang akan diajarkan dengan LKPD tersebut.
- 4) LKPD cenderung hanya melatih peserta didik untuk menjawab soal, tidak efektif tanpa ada sebuah pemahaman konsep materi yang benar.
- 5) Kurangnya elemen visual di dalam LKPD, sehingga peserta didik terkadang kurang dapat memahami materi dengan cepat.
- 6) Media cetak lebih banyak menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap.
- 7) Peserta didik akan merasa bosan jika media LKPD tidak dipadukan dengan media yang lain.

Sejalan dengan pendapat tersebut Ahmad dkk. (2024), menjelaskan kelebihan dan kekurangan LKPD sebagai berikut:

- a. Kelebihan
 - 1) LKPD dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
 - 2) Mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri.
 - 3) Membimbing peserta didik secara baik ke arah pengembangan konsep.
- b. Kekurangan
 - 1) Tugas-tugas yang disajikan hanya berupa soal tanpa ada contoh yang jelas.
 - 2) Tampilan LKPD cenderung kurang menarik, sehingga peserta didik mudah merasa bosan.

Pendapat serupa dari Nura dkk. (2025), mengenai kelebihan dan kekurangan LKPD sebagai berikut:

- a. Kelebihan
 - 1) Meningkatkan keterlibatan dan aktivitas belajar peserta didik.
 - 2) Meningkatkan minat belajar karena tampilannya lebih menarik dan interaktif.
 - 3) Menumbuhkan motivasi peserta didik.
 - 4) Membantu peserta didik lebih mudah memahami materi.
 - 5) Menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan tidak monoton.
- b. Kekurangan
 - 1) Peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran.
 - 2) LKPD manual cenderung monoton dan kurang menarik.
 - 3) Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
 - 4) Penggunaan LKPD yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan bisa membuat proses belajar tidak efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki kelebihan dalam mendorong aktivitas belajar, kemandirian, dan keterlibatan peserta didik, serta dapat mempermudah pendidik dalam merancang pembelajaran. Namun, LKPD juga memiliki kekurangan, seperti isi yang terkesan monoton, tampilan yang kurang menarik, dan keterbatasan dalam menyesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, penggunaannya perlu disesuaikan supaya hasil pembelajaran lebih optimal.

2.5 Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Nofrianni (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CIRC berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.
2. Dewi dan Pratiwi (2025). Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model CIRC mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia secara signifikan, ditandai dengan meningkatnya capaian nilai peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
3. Rosye dkk. (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan CIRC memberikan peningkatan nyata pada hasil belajar Bahasa Indonesia, di mana rata-rata nilai peserta didik kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.
4. Wahyuni dkk. (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta kontribusi model CIRC sebesar 67,9%.
5. Dewi (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *problem-based learning* berbasis LKPD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS, ditandai dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan hasil observasi, teori, dan kajian literatur yang relevan. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme. Teori ini dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam pandangan ini, peserta didik bukan sekadar penerima informasi, melainkan subjek yang berperan aktif dalam menemukan, mengolah, dan mengaitkan konsep baru dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik berpikir kritis, berkolaborasi, dan menemukan makna dari kegiatan belajar.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah dasar belum sepenuhnya mencerminkan prinsip konstruktivisme. Hasil observasi di kelas IV SD Negeri 1 Surabaya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong sedang. Sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher center*), kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang belum optimal. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, motivasi belajar menurun, dan hasil belajar belum memenuhi target KKTP.

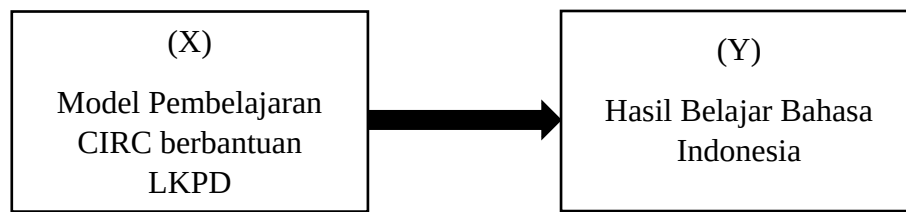
Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD. Model CIRC merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu dalam kelompok kecil heterogen. Melalui kegiatan membaca berpasangan, berdiskusi, menyusun informasi dalam bentuk

tulisan, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok, peserta didik belajar membangun pemahaman secara aktif dan kolaboratif.

Model pembelajaran CIRC berbantuan LKPD sejalan dengan prinsip teori konstruktivisme, karena menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar langsung. LKPD berfungsi sebagai panduan kegiatan belajar yang membantu peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, melatih kemandirian, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Melalui penerapan model ini, peserta didik tidak hanya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi bacaan dan kemampuan menulis yang terstruktur. Pendekatan ini juga relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Melalui kegiatan membaca, berdiskusi, serta menulis dengan panduan LKPD, peserta didik belajar mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami isi bacaan secara mendalam, dan mengekspresikan gagasannya secara tertulis. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses membangun pengetahuan ini diyakini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan LKPD untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X = Model Pembelajaran CIRC berbantuan LKPD

Y = Hasil Belajar Bahasa Indonesia s

→ = Pengaruh

X.Y = Pengaruh Model Pembelajaran CIRC berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian relevan, dan kerangka pikir diatas, maka penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

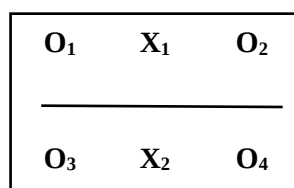
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya berfokus pada data numerik (angka) yang diolah menggunakan metode statistika. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menguji hipotesis, dan menganalisis hubungan atau pengaruh antarvariabel yang hasilnya dapat digeneralisasikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian eksperimen semu bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel terikat dalam kondisi yang relatif terkendali. Secara umum, penelitian eksperimen dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu pra eksperimen (*pre experimental*), eksperimen murni (*true experimental*), dan eksperimen semu (*quasi experimental*). Menurut Sugiyono (2019), *nonequivalent control group design* merupakan desain yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, namun penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara acak. Desain ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan pemanfaatan kelas yang telah tersedia tanpa melakukan perubahan pada komposisi peserta didik.

Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan kelas kontrol adalah kelompok yang diberi

perlakuan model pembelajaran CIRC tanpa bantuan LKPD. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah pembelajaran.

Model nonequivalent control group design dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Non-equivalent control group

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* kelas eksperimen

O_2 = nilai *posttest* kelas eksperimen

O_3 = nilai *pretest* kelas kontrol

O_4 = nilai *posttest* kelas kontrol

X_1 = perlakuan penggunaan model pembelajaran CIRC berbantuan LKPD.

X_2 = perlakuan penggunaan model pembelajaran CIRC tanpa bantuan LKPD.

Pemberian *pretest* dilakukan pada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (O_1 , O_3), untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada masing-masing kelompok. Setelah itu, kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tanpa bantuan apapun. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok kemudian diberikan *posttest* (O_2 dan O_4) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Surabaya yang terletak di Jl. Danau Towuti, Kelurahan Surabaya, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB dan IVC SD Negeri 1 Surabaya. Jumlah peserta didik kelas IVB adalah 27 peserta didik dan kelas IVC adalah 26 peserta didik.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk melaksanakan penelitian secara sistematis sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian dibagi menjadi lima tahapan diantaranya.

1) Tahap Prapenelitian

- a. Melakukan observasi awal di SD Negeri 1 Surabaya untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia.
- b. Wawancara pendidik kelas IV guna memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia, metode pembelajaran yang digunakan, dan capaian hasil belajar peserta didik.
- c. Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang ditemukan di kelas IVA, IVB dan IVC.
- d. Menentukan kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil identifikasi, kelas IVC dipilih sebagai kelompok eksperimen karena memiliki hasil belajar yang relatif

lebih rendah dibandingkan dengan IVB, sehingga kelas IVB dijadikan sebagai kelompok kontrol.

2) Tahap Perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran untuk masing-masing kelompok.
 kelas eksperimen: modul ajar dengan model CIRC berbantuan LKPD,
 kelas kontrol: modul ajar CIRC tanpa bantuan LKPD.
- b. Menyusun instrumen penelitian meliputi, instrumen tes yaitu soal *pretest* dan *posttest* berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, instrumen non tes berupa lembar observasi untuk memantau keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen.
- c. Melaksanakan uji coba instrumen tes pada peserta didik di luar subjek penelitian untuk menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.
- d. Menyusun jadwal penelitian yang memuat waktu pelaksanaan *pretest*, pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol, serta *posttest*.
- e. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan pendidik untuk memastikan kesiapan sarana dan prasarana demi kelancaran pelaksanaan penelitian.

3) Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memberikan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- b. Melaksanakan pembelajaran, pada kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan LKPD, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan CIRC tanpa LKPD.
- c. Memberikan *posttest* kepada kedua kelompok untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan.
- d. Mengumpulkan data hasil *pretest* dan *posttest*.

4) Tahap Analisis Data

- a. Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*.
- b. Melakukan analisis sesuai metode penelitian yang digunakan.
- c. Menyimpulkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

5) Penulisan Hasil Penelitian

- a. Menyusun hasil penelitian.
- b. Menyajikan hasil penelitian secara runtut.
- c. Menarik kesimpulan serta memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus pengamatan peneliti. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2025/2026 yang terbagi ke dalam tiga rombongan belajar, yaitu kelas IVA, IVB, dan IVC. Jumlah total peserta didik pada ketiga kelas tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Populasi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Surabaya

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IVA	27
2	IVB	27
3	IVC	26
Jumlah		80

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas IV SDN 1 Surabaya.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dipilih dengan tujuan untuk memperoleh data yang representatif tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi, sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih efisien baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penulis telah memiliki informasi awal mengenai kondisi populasi berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, sehingga dapat menentukan subjek yang paling sesuai untuk dijadikan sumber data. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, agar data yang diperoleh benar-benar mewakili karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu kelas IVB sebagai kelas kontrol dan kelas IVC sebagai kelas eksperimen. Pemilihan ini didasarkan pada perbedaan capaian hasil belajar peserta didik, di mana kelas IVB memiliki capaian yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelas IVC yang memiliki capaian lebih rendah. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dari kelas IVB dan IVC, yang masing-masing terdiri dari 27 dan 26 peserta didik, sehingga total sampel berjumlah 53 peserta didik.

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IVB	27
2	IVC	26
Jumlah		53

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas IV SDN 1 Surabaya.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah sifat atau karakteristik dari orang, objek, atau kegiatan yang dapat diukur dan memiliki variasi tertentu untuk dianalisis. Penetapan variabel penelitian merupakan hal penting agar tujuan penelitian dapat dicapai secara sistematis.

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD (X).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia (Y).

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah perumusan batasan yang menjelaskan suatu konsep atau istilah secara singkat, jelas, dan tepat berdasarkan landasan teori yang relevan. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu melalui kerja sama kelompok kecil. Menurut Slavin (2005), CIRC adalah program komprehensif untuk mengajarkan membaca, menulis, dan keterampilan berbahasa, di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok heterogen untuk memahami bacaan, menemukan ide pokok, mendiskusikan isi teks, serta menulis kembali informasi secara sistematis. Model ini tidak hanya menekankan pemahaman isi bacaan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab kelompok, dan keterampilan sosial.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah perangkat pembelajaran berbentuk lembaran tugas yang disusun secara sistematis berisi petunjuk, ringkasan materi, dan latihan yang bertujuan memandu peserta didik memahami konsep secara aktif dan mandiri. Menurut Prastowo (2014) LKPD berfungsi sebagai panduan belajar untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, meningkatkan keaktifan, serta mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan berbahasa. Dalam Taksonomi Bloom, hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Namun penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada tiga tingkatan kognitif, yaitu memahami (C2), mengaplikasikan (C3), dan menganalisis (C4).

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai batasan dan indikator dari setiap variabel yang diteliti, sehingga dapat diukur secara nyata di lapangan. Definisi ini digunakan untuk memastikan konsistensi dalam proses pengumpulan data dan memudahkan analisis.

a. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran CIRC merupakan pembelajaran kooperatif yang memadukan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu melalui kerja sama kelompok. Penerapan model ini dipadukan dengan LKPD yang digunakan sebagai panduan kegiatan dan media latihan peserta didik selama proses pembelajaran. Langkah-langkah penerapan model CIRC pada penelitian ini mengacu pada pendapat Slavin (2005), sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang peserta didik secara heterogen.
2. Pendidik memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Peserta didik bekerja sama dan saling membacakan serta menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada selembar kertas.
4. Mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok.
5. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD pada penelitian ini adalah lembar tugas cetak berisi petunjuk belajar, ringkasan materi, dan latihan soal yang disusun sesuai kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas IV. LKPD digunakan untuk memandu peserta didik menemukan ide pokok bacaan, memberikan tanggapan, dan mengorganisasi informasi selama pembelajaran. Penyusunannya mengacu pada langkah Prastowo (2011), meliputi analisis kurikulum, penyusunan peta kebutuhan, penentuan judul, penulisan LKPD, serta evaluasi dan revisi.

c. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan peserta didik yang tampak melalui pencapaian ranah kognitif, yaitu memahami (C2), mengaplikasikan (C3), dan menganalisis (C4). Kemampuan tersebut diukur menggunakan tes hasil belajar yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas IV. Tes ini digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami isi bacaan, menerapkan kaidah bahasa pada soal, serta menganalisis ide pokok dan informasi penting dalam teks bacaan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Tes

Teknik tes diterapkan guna mengumpulkan data nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari. Hasil tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan LKPD terhadap hasil belajar peserta didik. Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang akan diberikan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran dilaksanakan.

3.7.2 Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas bila dibandingkan dengan teknik lain karena melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau peristiwa.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan

model pembelajaran CIRC berbantuan LKPD. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, di mana penulis turut hadir dalam kegiatan pembelajaran kelas IV SD Negeri 1 Surabaya untuk mengamati dan mencatat secara langsung proses interaksi, kerja sama kelompok, dan keterlibatan peserta didik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen sekolah, seperti profil sekolah, jumlah peserta didik, serta nilai hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil penilaian formatif 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil kelas IV SD Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2025/2026, serta foto-foto kegiatan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik non tes yang dilakukan secara langsung kepada responden. Teknik ini digunakan pada tahap penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat fleksibel, di mana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara rinci dan lengkap. Wawancara ini dilakukan dengan pendidik kelas IV SD Negeri 1 Surabaya untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi fokus penelitian pendahuluan.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian secara sistematis, akurat, dan relevan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari instrumen tes dan instrumen non tes.

3.8.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model CIRC berbantuan LKPD. Bentuk instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang dirancang berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan indikator pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Jumlah keseluruhan soal sebanyak 25 butir soal.

Bentuk pilihan ganda dipilih karena mampu mengukur capaian kompetensi secara objektif, mudah diadministrasikan, dan hasilnya dapat dianalisis secara cepat. Sebelum digunakan, instrumen tes diuji cobakan untuk memastikan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal.

Struktur soal pilihan ganda dalam penelitian ini meliputi:

1. Pokok soal (*stem*), berisi pernyataan atau pertanyaan inti.
2. Pilihan jawaban (*option*), sejumlah alternatif jawaban yang dapat dipilih.
3. Kunci jawaban, satu jawaban yang benar.
4. Pengecoh (*distractor*), alternatif jawaban yang salah tetapi logis.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
Pada akhir fase B, peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan menganalisis ide pokok serta ide pendukung pada teks informatif.	Mampu menjelaskan, menyimpulkan, dan memahami makna ide pokok serta ide pendukung dalam teks bacaan.	C2	3, 5, 8, 12, 14, 17, 23	7
	Mampu menentukan, menerapkan, dan menggunakan ide pokok atau ide pendukung teks bacaan.	C3	1, 4, 6, 9, 11, 15, 18, 20, 21, 24, 25	11
	Mampu menganalisis dan menjelaskan hubungan antara ide pokok dan ide pendukung dalam teks bacaan.	C4	2, 7, 10, 13, 16, 19, 22	7

Sumber: Analisis Peneliti.

3.8.2 Instrumen Non-Tes

Instrumen non tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan LKPD. Instrumen ini berbentuk lembar observasi yang berisi indikator keterlibatan peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran sesuai sintaks model CIRC. Lembar observasi di isi oleh pengamat selama kegiatan belajar berlangsung untuk menilai partisipasi peserta didik dalam kelompok, keterlibatan mereka dalam membaca teks, menemukan ide pokok dan ide pendukung, serta menyusun ringkasan dari hasil bacaan.

Lembar observasi juga berfungsi untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas serta memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Dengan demikian, instrumen ini tidak hanya mengukur aktivitas belajar secara individu, tetapi juga memperhatikan kerja sama, interaksi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif.

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model CIRC

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Pembentukan kelompok	Peserta didik sangat aktif dalam membentuk kelompok secara heterogen sesuai arahan pendidik	4
		Peserta didik aktif dalam membentuk kelompok secara heterogen sesuai arahan pendidik	3
		Peserta didik cukup aktif dalam membentuk kelompok secara heterogen sesuai arahan pendidik	2
		Peserta didik kurang aktif dalam membentuk kelompok secara heterogen sesuai arahan pendidik	1
2.	Pembagian wacana/bahan bacaan	Peserta didik sangat aktif saat pembagian wacana/bahan bacaan	4
		Peserta didik aktif saat pembagian wacana/bahan bacaan	3
		Peserta didik cukup aktif saat pembagian wacana/bahan bacaan	2
		Peserta didik kurang aktif saat pembagian wacana/bahan bacaan	1
3.	Bekerja sama dan saling membaca untuk menemukan ide pokok dan ide pendukung teks bacaan	Peserta didik sangat aktif dalam bekerja sama dan saling membaca untuk menemukan ide pokok dan ide pendukung teks bacaan	4
		Peserta didik aktif dalam bekerja sama dan saling membaca untuk menemukan ide pokok dan ide pendukung teks bacaan	3
		Peserta didik cukup aktif dalam bekerja sama dan saling membaca untuk menemukan ide pokok dan ide pendukung teks bacaan	2
		Peserta didik kurang aktif dalam bekerja sama dan saling membaca untuk menemukan ide pokok dan ide pendukung teks bacaan	1
4.	Presentasi dan tanggapan	Peserta didik sangat aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi dan memberi tanggapan	4
		Peserta didik aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi dan memberi tanggapan	3
		Peserta didik cukup aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi dan memberi tanggapan	2

		Peserta didik kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi dan memberi tanggapan	1
No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Skor
5.	Penarikan kesimpulan	Peserta didik sangat aktif dalam menyampaikan simpulan isi dari teks bacaan yang telah dibaca	4
		Peserta didik aktif dalam menyampaikan simpulan isi dari teks bacaan yang telah dibaca	3
		Peserta didik cukup aktif dalam menyampaikan simpulan isi dari teks bacaan yang telah dibaca	2
		Peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan simpulan isi dari teks bacaan yang telah dibaca	1
Jumlah			

Sumber: Analisis Peneliti berdasarkan sintaks model CIRC Slavin (2005).

3.9 Uji Prasyarat Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2019), validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti mampu memberikan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk menilai kelayakan butir soal tes hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV. Jumlah soal yang diujikan sebanyak 25 butir pilihan ganda. Analisis validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2021*.

Rumus korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N = jumlah responden

x = skor butir soal

y = skor total

xy = perkalian x dan y

Sumber: Sugiyono (2019).

Kriteria pengujian validitas instrumen ditentukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Suatu butir soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk memudahkan interpretasi hasil uji validitas, digunakan klasifikasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2019).

Hasil uji validitas instrumen peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas

No	Butir Soal	Keterangan
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,10,12,13,14,15,17,18, 20,21,22,24,25	Valid
2.	9,11,16,19,23	Drop

Sumber: Analisis peneliti

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari hasil uji validitas instrumen diperoleh hasil dari 25 butir soal pilgan terdapat 20 butir soal valid dan 5 butir soal drop. Soal yang valid digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian, lebih rinci dapat dilihat pada **(lampiran 14 hal 121)**.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel berarti dapat dipercaya karena memberikan hasil yang relatif tetap. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap butir soal yang sudah dinyatakan valid. Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan adalah KR. 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan program *Microsoft Excel 2021*.

Adapun rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya/jumlah item

S = standar deviasi dari tes

Sumber: Arikunto (2013).

Kriteria pengujian reliabilitas instrumen adalah, jika nilai koefisien reliabilitas mendekati 1, maka instrumen semakin reliabel. Untuk memudahkan interpretasi, tingkat reliabilitas diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 9. Klasifikasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2018).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa data hasil uji coba instrumen yang sudah di uji validitas reliabel sebesar 0,89 artinya sangat kuat yang dapat dilihat pada **(lampiran 15 hal 123)**.

3.9.3 Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Instrumen tes yang baik seharusnya mampu menunjukkan perbedaan yang jelas antara kedua kelompok tersebut, sehingga butir soal dapat dikatakan memiliki daya pembeda yang memadai.

Pengujian daya pembeda dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah berdasarkan hasil tes. Kelompok atas adalah peserta didik dengan skor tinggi, sedangkan kelompok bawah adalah peserta didik dengan skor rendah. Selanjutnya, jumlah peserta didik yang menjawab benar pada masing-masing kelompok dibandingkan untuk memperoleh indeks daya pembeda.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

- D = indeks daya pembeda
- JA = jumlah peserta kelompok atas
- JB = jumlah peserta kelompok bawah
- BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar
- BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria interpretasi daya pembeda instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kategori
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Sumber: Arikunto (2018).

Berdasarkan perhitungan analisis data uji daya beda soal diperoleh rekapitulasi hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Beda Soal

Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
3,4,12,17,20,21,22,25	Cukup	8
2,5,6,7,8,10,14,18,24	Baik	9
1,13,15	Baik Sekali	3
-	Jelek	0

Sumber : Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya beda soal pada tabel 11, menunjukkan bahwa 6 soal berkategori cukup, 9 soal berkategori baik dan 3 soal berkategori sangat baik. Untuk melihat perhitungan yang lebih rinci dapat dilihat pada **(lampiran 16 hal 125)**.

3.9.4 Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan bilangan yang menunjukkan mudah atau sukarnya suatu butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan usaha dalam menjawab, sedangkan soal yang terlalu sukar dapat menurunkan motivasi peserta didik karena berada di luar jangkauan kemampuannya.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks tingkat kesukaran

B = jumlah peserta didik yang menjawab benar

JS = jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes.

Kriteria interpretasi tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2018).

Berdasarkan perhitungan analisis data tingkat kesukaran soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
1,2,3,4,6,7,8,10,12,14,15,18,21,24,25	Sedang	15
5,13,17,20,22	Mudah	5
-	Sukar	0

Sumber : Analisis Peneliti.

Hasil analisis data tingkat kesukaran soal pada tabel 13, menunjukkan bahwa 22 soal berkategori kriteria “sedang” dan 5 soal berkategori kriteria “mudah”. Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada **(lampiran 17 hal 127)**.

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan agar data yang diperoleh dapat diolah, dipahami, dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), analisis data adalah proses mencari serta menyusun data secara sistematis sehingga dapat dipahami dan bermanfaat dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan *N-Gain* serta uji hipotesis.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2019), uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan distribusi data suatu variabel penelitian, apakah mengikuti distribusi normal atau tidak, karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat penting dalam penggunaan uji statistik parametrik.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel tiap kelompok kurang dari 50. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} > 0,05$, sedangkan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila $\text{sig} \leq 0,05$. Selain itu, uji normalitas juga diperkuat dengan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (x^2) sebagai berikut.

$$(x^2) = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

x^2 = nilai Chi-Kuadrat hitung

fo = frekuensi observasi

fh = frekuensi harapan

Sumber: Arikunto (2013).

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji *Chi-Kuadrat* adalah apabila nilai $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila $x_{hitung}^2 \geq x_{tabel}^2$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar dari kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki varians yang sama atau tidak. Menurut Sugiyono (2019) uji

homogenitas diperlukan sebagai syarat penggunaan uji statistik parametrik.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* melalui program SPSS 25 dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan apabila nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan homogen, sedangkan apabila nilai sig $\leq$ 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

Secara teoretis, uji homogenitas juga dapat dihitung dengan rumus uji-F sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Sumber: Muncarno (2017).

Kriteria pengujiannya adalah apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti data bersifat homogen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti data bersifat tidak homogen.

3.10.3 Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar dihitung menggunakan rumus berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Dalam penelitian ini, perhitungan *N-Gain* menggunakan bantuan SPSS 25. Data yang diperoleh dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria *N-Gain* berikut.

Tabel 14. Kriteria Uji N-Gain

Rentang Nilai N-Gain	Kategori
$N-Gain > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N-Gain \leq 0,70$	Sedang
$N-Gain < 0,30$	Rendah

Sumber: Sundayana (2014).

3.10.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui kebenaran atau penolakan suatu dugaan berdasarkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2019), uji hipotesis merupakan prosedur statistik inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian berdasarkan data sampel yang diperoleh dari populasi. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Surabaya.

Adapun rumus persamaan untuk regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = hasil belajar Bahasa Indonesia (variabel terikat)

X = model pembelajaran CIRC berbantuan LKPD (variabel bebas)

a = konstanta (nilai Y ketika $X = 0$)

b = koefisiensi regresi (besar perubahan Y yang dipengaruhi oleh X).

Sumber: Muncarno (2017).

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated*

reading and composition (CIRC) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar.

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah, Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya model CIRC berbantuan LKPD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan, $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model CIRC berbantuan LKPD tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, berdiskusi secara kelompok, serta menyampaikan hasil pembelajaran secara sistematis. Penggunaan LKPD dalam model CIRC membuat kegiatan membaca dan diskusi menjadi lebih terarah sehingga peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan LKPD memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2025/2026. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model pembelajaran CIRC berbantuan LKPD dinyatakan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD. Keaktifan tersebut

diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, khususnya pada kemampuan menemukan ide pokok dan ide pendukung dalam teks informatif, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

2. Pendidik

Pendidik disarankan untuk menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan LKPD sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pendidik juga perlu menyesuaikan LKPD dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD. Dukungan tersebut diharapkan dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif serta membantu peningkatan hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengkaji penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan LKPD pada konteks pembelajaran yang lebih beragam, baik dari segi materi maupun jenjang pendidikan. Di samping itu, penelitian juga dapat dilaksanakan dalam rentang waktu yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait penerapan model tersebut dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Nugroho, T. C., Deli, R., & Muhdar, A. 2023. Penerapan metode CIRC untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa SDN 017 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka*, 6(1), 259–270.
- Ahmad, M., Mawardi, A., & Nurhaeni, D. S. 2024. Pemanfaatan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 93 Sawakung Beba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Akhiruddin, A., Sujarwo, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, N. 2019. *Belajar dan pembelajaran*. Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ali, M. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal PAUD*, 3(1), 35–41.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bunyamin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Selatan: UPT Uhamka Press.
- Dewi, A. S., & Pratiwi, E. Y. 2025. Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi bertukar dan membayar kelas IV di SD Negeri Ngrandulor 1. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 233–247.
- Dewi, L. 2025. Pengaruh model problem-bases learning berbasis LKPD terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar. Skripsi. Universitas Lampung.
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Cv. Kaafah Learning Center.
- Fadly, W. 2022. *Model-model pembelajaran untuk implementasi Kurikulum Merdeka*. Ponorogo: Bening Pustaka.
- Fahrurrozi, & Wicaksono, A. 2023. *Pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hamalik, O. 2019. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, A. A. S., Salsabila, Y., Fitria, N., & Darussakinah, N. 2023. Pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

- terhadap hasil belajar. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(1). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. 2024. *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Idawati, F., & Fatimatuzzahra. 2024. Analisis manfaat penggunaan Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *JEMARI*, 4(1), 56–61. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.7388>
- Jamilah, S., Ismail, S., & Komariah, R. 2023. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(3), 493–499. <http://dx.doi.org/10.22460/collase.v6i3.17134>
- Kesumadewi, D. A., Agung, A. A. G., & Rati, N. W. 2020. Model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 303–314. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i2.25524>
- Khalisa, S., Vitoria, L., & Kurniawati, R. 2024. Upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(10), 1110–1124.
- Leni, M., & Sholehun. 2021. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Lestari, E. A., & Nuryanti. 2022. Pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 3689–3694.
- Lewang, S., Muhammadiyah, M., & Madjid, S. 2023. *Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Chakti Pustaka Indonesia.
- Listiani, W., & Rachmawati, R. 2022. Transformasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(3), 397–402. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.266>
- Maduratna, E., & Setyawan, B. 2020. Pengaruh metode pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 112–120.
- Muammar, M., Hidayat, A., & Zulkifli. 2021. *Buku ajar: Bahasa Indonesia dikdas – Terampil berbahasa di sekolah dasar*. Mataram: Sanabil Press.

- Mubarok, M. I., Matin, R. A., Safaat, S., & Nurfitri. 2024. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 267.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. 2023. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Metro : Hamim Gruop.
- Nafiati, D. A. 2021. Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nofrianni, E. 2023. Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 338–347. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1418>
- Nugraha, M. U., Indihadi, D., & Hidayat, S. 2025. Pengembangan LKPD MIKA pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1227–1238. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7019>
- Nura, T. A., Nurhidayati, N., & Gusman, G. 2025. Penggunaan LKPD interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 221–231. <https://doi.org/10.57251/ped.v5i1.1686>
- Nurdin, S., & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurfadilah, S., Puspitasari, I., Indrianingsih, R., Wardah, S., & Nuryadin, A. 2025. Pengembangan E-LKPD dengan model discovery learning pada Kurikulum Merdeka kelas IV SD. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(1), 21–32. <https://doi.org/10.35878/guru.v5i1.1557>
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>
- Pawestri, D. A., & Zulfiati, H. 2020. Manfaat penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 55–66.
- Piaget, J. 1976. *The grasp of consciousness: Action and concept in the young child*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.

- Prastowo, A. 2014. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahman, R. G., Intiana, S. R. H., Novitasari, S., & Witono, H. 2023. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 115–123. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13233>
- Rahmayani, R. D., & Atmazaki, A. 2025. Development of interactive E-LKPD based on Live-Worksheets for reading and viewing skills. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 73–89. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6451>
- Rosfiani, O., Falah, M. N., Mujahidah, A., Nugroho, M. R., & Mahfuzoh, A. 2025. Implementasi model pembelajaran CIRC dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 8(5).
- Rosye, D., Ratnasari, D. T., & Yuningsih, Y. 2024. Pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 2 Narimbang Mulia. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 8(1), 45–54.
- Salam, D. 2022. *Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia*. Makassar: CV Sah Media.
- Sari, I. D. P., & Rahmah, T. H. 2019. *Virtual discussion for EFL students establishing three domains: Cognitive, affective, and psychomotor*. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(3), 249–253. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i3.1586>
- Sari, R. A., Susanta, A., & Hanifah, H. 2021. Analisis tingkat kognitif soal buku Matematika kelas VII materi garis dan sudut berdasarkan Taksonomi Bloom. *Farabi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Universitas Bengkulu*. <https://doi.org/10.47662/farabi.v4i2.157>
- Setiawan, D. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawati, S. M. 2018. Telaah teoritis: apa itu belajar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Shoimin, A. 2014. *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sianipar, S. D., Sinaga, R., Sitepu, A., Lumban Gaol, R., Sari, D. W. H. S., & Silaban, P. J. 2024. Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20493>

- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. 2014. *Statistika penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahab, R. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, I., Efendi, U., Siregar, R. A., Diana, S. M., & Destini, F. 2025. *The Effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model on the Indonesian Language Reading Comprehension Skills of Fourth Grade Elementary School Students*. TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 12(1), 100–115. <https://doi.org/10.24042/terampil.v12i1.28276>
- Wardana, W., & Djamaluddin, A. 2021. *Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center: Jakarta.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.